



Penerapan Isak 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Mts Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng

Rizqi misdiyanto Muhtar¹

Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

Rizqimuhtar20@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 1 Juli
2023

Disetujui :

Diterbitkan :

Kata Kunci:

Penerapan, ISAK
35, Penyusunan
Laporan Keuangan

ABSTRAK

Semua entitas membutuhkan jasa akuntansi berupa laporan keuangan baik itu entitas laba atau nonlaba. Untuk entitas nonlaba standar akuntansi untuk laporan keuangan adalah mengikuti Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) No. 35. MTs Nurun najah sebagai salah satu organisasi nonlaba yang berjalan di sektor Yayasan Pendidikan dalam laporan keuangan belum menerapkan standar untuk entitas nonlaba yaitu ISAK 35

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk laporan keuangan MTs Nurun Najah Desa Sumberkima dan untuk mengetahui penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di MTs Nurun Najah Desa Sumberkima. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memperbanyak data yang berkaitan dengan ISAK 35. Data yang diperoleh peneliti adalah wawancara bersama kepala sekolah dan juga Bersama bendahara MTs nurun najah tujuannya adalah untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan di MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Selain itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara interview, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pula kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sebagai human instrument sekaligus pengumpul data.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk laporan keuangan di MTs Nurun najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak terdiri dari kas masuk dan keluar dan kas umum yang dibuat setiap enam bulan sekali dan untuk penerapan ISAK 35 belum dilakukan MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak tidak membuat laporan keuangan yang lengkap berdasarkan ISAK 35 yaitu: laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan

ABSTRACT

Keywords :

Implementation,
ISAK 35,
Preparation of
Financial
Statements

All entities need accounting services in the form of financial statements, be they profit or non-profit entities. For non-profit entities, the accounting standard for financial statements is to follow the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 35. MTs Nurun Najah as one of the non-profit organizations operating in the Education Foundation sector in the financial reports has not yet applied the standards for non-profit entities,

namely ISAK 35

The focus of this study was to determine the form of the financial statements of MTs Nurun Najah in Sumberkima Village and to determine the application of ISAK 35 in the preparation of financial reports at MTs Nurun Najah in Sumberkima Village. The research method used is descriptive qualitative by multiplying data related to ISAK 35. The data obtained by the researcher is an interview with the school principal and also with the treasurer of MTs Nurun Najah. The aim is to obtain data regarding financial reports at MTs Nurun Najah, Sumberkima Village, Gerokgak District, Buleleng. In addition, data collection techniques were carried out by researchers by means of interviews, observation and documentation. In this study, the presence of researchers is very important because researchers are human instruments as well as data collectors.

The results of this study are the form of financial reports at MTs Nurun Najah, Sumberkima Village, Gerokgak District, consisting of incoming and outgoing cash and general cash which is made every six months and the application of ISAK 35 has not been carried out. MTs Nurun Najah, Sumberkima Village, Gerokgak District does not make financial reports that are complete based on ISAK 35, namely: statements of comprehensive income, reports of changes in net assets, statements of cash flows, statements of financial position, and notes to financial statements

PENDAHULUAN

Organisasi ditinjau dari segi keperluannya dibagi menjadi dua yaitu organisasi bisnis dan organisasi nonlaba. Organisasi bisnis merupakan organisasi yang fokus kebutuhannya mencari laba, sementara yang dimaksud dengan organisasi nonlaba tujuan utamanya memberi pelayanan terhadap masyarakat dengan tanpa maksud untuk mencari keuntungan atau laba. Beberapa organisasi yang termasuk organisasi nonlaba adalah tempat Ibadah, Yayasan, Sekolah, Perguruan Tinggi, Puskesmas dan Rumah Sakit. Menurut Pontoh dalam Dini Widya menyatakan bahwa organisasi nonlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang mencari laba.¹ organisasi nonlaba memiliki karakteristik yang membedakan dengan organisasi bisnis atau laba diantaranya adalah terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya.²

Seperti organisasi pada umumnya maka organisasi nonlaba yang berbentuk pasti membutuhkan jasa. Begitupun organisasi nonlaba seperti Yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi baik untuk menghasilkan informasi akuntansi ataupun untuk meningkatkan kualitas

¹ Dini widya "Penerapan ISAK 35 pada madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) Al-Kautsar Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal" (Tugas akhir politeknik harapan Bersama Tegal,2021

² Ikatan Akuntansi Indonesia DE ISAK 35: penyajian laporan keuangan Entitas Berorientasi Non laba *Ikatan Akuntansi Indonesia* .www.iaiglobal.or.id (2018).

pengawasan Yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan yang berbeda dengan organisasi lainnya maka sifat akuntansinya juga berbeda. Berbagai permasalahan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan publik.

American Accounting Association dalam Sukma Diviana menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang di dasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasinya³ Akuntansi dimulai dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran kemudian setelah melakukan pengidentifikasian dan pengukuran kemudian transaksi tersebut diringkas menjadi laporan yang disebut dengan laporan keuangan yang nantinya akan dikomunikasikan kepada pihak yang berwenang

Menurut PSAK 1 dalam Sukma Diviana menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pihak pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁴

Standar akuntansi yang digunakan untuk entitas nonlaba untuk saat ini adalah Intrepetasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk satu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan.⁵

MTs Nurun Najah adalah Yayasan Pendidikan di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Yayasan Pendidikan MTs Nurun Najah adalah salah satu organisasi Nonlaba yang bergerak dalam bidang Pendidikan maka informasi keuangan yang dilaporkan seharusnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk organisasi nonlaba yaitu ISAK (intrepetasi standar akuntansi keuangan) No 35. Namun MTs Nurun najah hanya menyajikan kas masuk dan kas keluar saja tanpa menyajikan laporan keuangan yang lain.⁶

Laporan keuangan di MTs Nurun Najah dimulai dengan pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas setiap kali terjadi transaksi dan kemudian di akhir bulan membuat buku kas umum untuk satu bulan hal ini dilakukan tanpa membuat laporan keuangan yang telah tertera dalam standar akuntansi untuk entitas nonlaba. Dalam laporan keuangan MTs Nurun Najah Desa Sumberkima tidak mencantumkan laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dalam penyusunan laporan keuangannya memang sudah terkomputerisasi namun belum sesuai dengan standar yang berlaku bagi entitas nonlaba yaitu mengikuti ISAK No.35

KAJIAN TEORI

³ Sukma Diviana,Rangga Putra 'Penyajian Laporan Keuangan Entitas Beroriebtasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 pada Masjid Baitul Haadi;' Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.15, No.2, (2020),116

⁴ Ibid,120

⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia DE ISAK 35: penyajian laporam keuangan Entitas Berorientasi Non laba *Ikatan Akuntansi Indonesia* .www.iaiglobal.or.id (2018).

⁶ Hasil Observasi Peneliti di MTs Nurun Najah kecamatan gerokgak kabupaten buleleng, 2 april 2022

A. Organisasi Nonlaba

1. Pengertian organisasi nonlaba

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang didirikan hanya untuk memberikan pelayanan kepada orang lain tanpa berharap untuk mendapatkan imbalan atau keuntungan yang akan di dapat setelah melakukan pelayanan kepada orang lain atau masyarakat. Organisasi nonlaba dikatakan pula menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam ISAK No.35 merupakan organisasi yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan dengan jumlah sumber daya yang diberikan.⁷

2. Karakteristik Organisasi Nonlaba

Dijelaskan dalam ISAK No.35 dalam jusrang bahwa organisasi nonlaba memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomis yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, serta kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas⁸

3. Jenis-jenis Organisasi Nonlaba

- a. Akuntansi tempat peribadahan: jasa akuntansi nonlaba juga digunakan di tempat ibadah bagi umat beragama seperti contoh Masjid, Gereja, Pura, Wihara
 - b. Akuntansi LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) : jasa akuntansi nonlaba dibutuhkan dilembaga yang dikelola oleh desa atau masyarakat karena untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional desa
 - c. Akuntansi Yayasan: jasa akuntansi biasanya juga digunakan untuk Yayasan seperti contoh panti asuhan
 - d. Akuntansi pendidikan: jasa akuntansi nonlaba juga digunakan oleh bidang Pendidikan Sekolah, perguruan tinggi
- Akuntansi kesehatan: akuntansi nonlaba juga diterapkan pada Lembaga Kesehatan seperti contoh Puskesmas dan Rumah Sakit

4. Yayasan

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia DE ISAK 35: penyajian laporan keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba *Ikatan Akuntansi Indonesia*.www.iaiglobal.or.id (2018).

⁸ Jusrang “Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus : Aksi Cepat Tanggap (ACT)) Sulawesi Selatan)” (skripsi prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah makasar 2021) ,12

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, “Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.⁹ Adapun Sumber Kekayaan Yayasan adalah berasal dari Bantuan Wakaf, Bantuan Hibah, Bantuan Hibah Wasiat Dan Perolehan lain yang sesuai dengan anggaran dasar Yayasan dan peraturan perundangan undangan yang berlaku. Yayasan memiliki Struktur Organisasi yayasan adalah bagian dari fungsi, strategi, dan juga tujuan organisasi. Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas Yayasan juga memiliki visi dan misi yang harus dipenuhi¹⁰

B. Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35

Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 35 dalam sahala purba dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan dari kinerja keuangan suatu entitas.¹¹

Menurut ISAK. 35 ada 5 jenis laporan keuangan entitas nonlaba, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi aset liabilitas dan aset bersih pada batas waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto dan untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang sama. Yaitu

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang meliputi pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka

⁹ I.N.G Premhari Sathyas “Analisis penerapan ISAK NO.35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba Pada Yayasan Sri Sathyasai bali “(Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universtas Atna Jaya Yogyakarta April 2022)18

¹⁰ Jevri Ansari, ‘Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada Panti Asuhan al-Marhaman Medan) <https://www.repository.uinsaizu.ac.id/skripsi/jevriansari>. (diakses tanggal 20 februari 2023 jam 20.00) 19

¹¹ Sukma Diviana, Rangga Putra ‘Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 pada Masjid Baitul Haadi;’ Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.15, No.2, (2020),),313

5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang

6) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa di masa lalu yang belum diselesaikan yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas akan mengandung manfaat ekonomi. Penyajian liabilitas biasanya terdiri dari beberapa unsur

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto ada dua

1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (without restrictions).

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak jelas dalam mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

2) Aset Neto Dengan Pembatasan (with restrictions).

Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim piatu, kas fakir miskin dan lain lain.

Berikut contoh format laporan posisi keuangan berdasarkan ISAK No.35

12

¹² Ikatan Akuntansi Indonesia DE ISAK 35: penyajian laporan keuangan Entitas Berorientasi Non laba *Ikatan Akuntansi Indonesia*.www.iaiglobal.or.id (2018).

Entitas ZXZZ laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir 31 desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X1	20X2
ASET		
Aset Tidak tetap		
Kas dan setara kas		
Piutang bunga		
Investasi jangka pendek		
Aset lancar lain		
Total Aset Tidak Tetap		
Aset Tetap		
Tanah		
Bangunan		
Properti investasi		
Investasi jangka panjang		
Aset tetap		
Total Aset Tetap		
TOTAL ASET		
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka		
Utang jangka pendek		
Total Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang		
Liabilitas imbalan kerja		
Total Liabilitas Jangka Panjang		
Total Liabilitas		
ASET NETO		
Tanpa pembatasan		
dari pemberi sumber daya		
Dengan pembatasan (with restrictions)		
dari pemberi sumber daya		
Total Aset Neto		
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini menyajikan laporan penghasilan komprehensif untuk suatu periode tujuannya adalah untuk mengetahui kinerja keuangan selama periode tersebut

Adapun yang disajikan dalam laporan penghasilan komprehensif

- a. Pendapatan tanpa pembatasan
- b. Beban pendapatan tanpa pembatasan
- c. Pendapatan dengan pembatasan
- d. Beban pendapatan tanpa pembatasan
- e. Total Penghasilan Komprehensif

Berikut contoh format laporan penghasilan komprehensif: ¹³

Entitas xyxx Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X1	20X2
TANPA PEMBATAAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan		
Jasa layanan		
Penghasilan investasi jangka pendek		
Penghasilan investasi jangka panjang		
Lain-lain		
Total Pendapatan		
Beban		
Gaji, upah		
Jasa dan profesional		
Administratif		
Depresiasi		
Bunga		
Lain-lain		
Total Beban		
Kerugian akibat kebakaran		
Total beban		
Surplus (Defisit)		
DENGAN PEMBATAAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan		
Penghasilan investasi jangka panjang		
Total Pendapatan		
Beban		
Kerugian akibat kebakaran		
Surplus (Defisit)		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas atau aset suatu perusahaan antara awal dan akhir periode. Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya sebagai mana dijelaskan diatas bahwa aset neto dibagi menjadi dua aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan.

¹³ Sukma Diviana, rangga Putra Jurnal Akuntansi dan Manajemen Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haad (<https://akuntansi.pnp.ac.id>) (diakses 2020),123

Berikut contoh format laporan perubahan aset neto¹⁴

Entitas xxx		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
ASET NETO TANPA PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA	20X1	20X2
Saldo Awal		
Surplus tahun berjalan		
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		
Saldo akhir		
Penghasilan komprehensif lain		
saldo awal		
Peghasilan komprehensif tahun berjalan		
Saldo akhir		
Total		
ASET NETO DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal		
Surplus tahun berjalan		
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		
Saldo akhir		
TOTAL ASET NETO		

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu. Laporan arus kas dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan dengan tambahan berikut ini

- a. Aktivitas Operasi Aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- b. Aktivitas Investasi Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- c. Aktivitas Pendanaan Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka Panjang

Laporan arus kas dibagi menjadi dua ada yang menggunakan metode langsung dan ada yang tidak langsung perbedaannya adalah terletak pada aktivitas operasinya. Adapun bentuk Laporan Arus Kas yang disajikan dengan metode langsung menurut ISAK 35 adalah sebagai berikut¹⁵

¹⁴ Ibid,123

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia DE ISAK 35: penyajian laporan keuangan Entitas Berorientasi Non laba
Ikatan Akuntansi Indonesia. www.iaiglobal.or.id (2018).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Entitas zxzx		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X1	20X2
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan		
Kas dari pendapatan jasa		
Bunga yang diterima		
Penerimaan lain-lain		
Bunga yang dibayarkan		
Kas yang dibayarkan kepada karyawan		
Kas yang diyarkan untuk administrasi		
Kas yang dibayarkan untuk operasional lain-lain		
<u>Kas neto dari aktivitas operasi</u>		
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran		
Pembelian peralatan		
Penerimaan dari penjualan investasi		
Pembelian investasi		
<u>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</u>		
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)		
Investasi dalam bangunan		
Aktivitas pendanaan lain		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi		
Pembayaran liabilitas jangka panjang		
<u>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</u>		
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Data penelitian yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data dihimpun dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan, diuji keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi (baik sumber dan metode), perpanjangan keikut-sertaan, dan ketekunan pengamatan. Data dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yang terdiri dari

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara umum, penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan pasca penelitian yaitu analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk laporan keuangan di MTs Nurun Najah sebelum penerapan ISAK 35

MTs Nurun Najah sebagai salah satu organisasi nonlaba dalam pembuatan laporan keuangan membuat buku kas masuk dan keluar setiap terjadi transaksi dan buku kas umum pada tiap bulan. Kas masuk dan keluar dibuat oleh MTs Nurun Najah setiap terjadinya transaksi, sementara buku kas umum dibuat oleh MTs Nurun najah setiap satu bulan sekali dan akan berakhir pada enam bulan pertama yang kemudian akan dibuat Kembali pada enam bulan berikutnya, hal tersebut telah dipaparkan pada paparan data mengenai bentuk laporan keuangan di MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak

Setiap organisasi baik laba ataupun nonlaba pasti membuat laporan keuangan tujuannya adalah untuk mengetahui kinerja dari organisasi selama satu periode. Apalagi seperti contoh organisasi nonlaba yang mendapatkan bantuan dari pemerintah tentu akan membuat laporan keuangan tujuannya untuk mempertanggungjawabkan bantuan yang telah diberikan kepada entitas nonlaba.

Sebagai salah satu organisasi nonlaba yang bergerak di bidang Yayasan pendidikan seharusnya dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan standar ISAK 35 namun MTs Nurun Najah tidak mencantumkan dalam laporan keuangannya laporan keuangan yang dibuat untuk entitas nonlaba yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan

B. Laporan keuangan MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng berdasarkan ISAK 35

Dari hasil data serta teori yang telah di sajikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menganalisa tentang penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut

1. Laporan penghasilan komprehensif

MTs Nurun Najah Desa Sumberkima belum membuat laporan penghasilan komprehensif dalam pembuatan laporan keuangan. Seharusnya sebagai salah satu organisasi nonlaba dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan ISAK 35. Laporan penghasilan komprehensif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai surplus atau defisit suatu entitas pada satu periode dan untuk mengetahui kinerja keuangan untuk satu periode. Dalam laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 akan memberikan informasi mengenai segala pendapatan dan beban dari entitas. Adapun laporan penghasilan komprehensif untuk MTs Nurun Najah sudah tertera pada tabel berikut

MTs Nurun Najah Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (dalam jutaan rupiah)		
	2022	2021
TANPA PEMBATAAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	Rp 71.500.000	
Jasa layanan		
Penghasilan investasi jangka pendek		
Penghasilan investasi jangka panjang		
Lain-lain		
Total Pendapatan	Rp 71.500.000	
Beban		
Gaji, upah	Rp 35.070.000	
Jasa dan profesional	Rp 23.175.000	
Administratif		
Depresiasi		
Bunga	Rp 13.255.000	
Lain-lain		
Total Beban	Rp 71.500.000	
Kerugian akibat kebakaran		
Total beban		
Surplus(Defisit)		
DENGAN PEMBATAAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan		
Penghasilan investasi jangka panjang		
Total Pendapatan		
Beban		
Kerugian akibat kebakaran		
Surplus(Defisit)		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	0	

di dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa pendapatan MTs Nurun najah selama satu tahun adalah senilai Rp.71.500.000 adapun total dari beban yang dilakukan selama satu periode adalah senilai Rp. 71.500.000 yang berasal dari beban gaji, beban administrasi, dan beban lain-lain

2. Laporan perubahan aset neto

MTs Nurun Najah Desa Sumberkima tidak membuat laporan perubahan aset neto pada tahun 2022. Sementara laporan perubahan aset neto merupakan bagian dari laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Tujuan laporan untuk mempermudah surplus atau devisit laporan perubahan aset neto dibagi menjadi dua yaitu aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Adapun laporan perubahan aset neto untuk MTs Nurun Najah Desa Sumberkima adalah sudah tertera pada tabel berikut

Mts nurun najah		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
(dalam jutaan rupiah)		
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI	2022	2021
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp 150.000.000	
Surplus tahun berjalan	0	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		
Saldo akhir	Rp 150.000.000	
Penghasilan komprehensif lain		
saldo awal		
Peghasilan komprehensif tahun berjalan		
Saldo akhir		
Total		
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal		
Surplus tahun berjalan		
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		
Saldo akhir		
TOTAL ASET NETO	Rp 150.000.000	

pada tabel tersebut dijelaskan bahwa pihak MTs tidak mendapatkan surplus maupun defisit dari kegiatan operasional sekolah Adapun aset neto MTs Nurun Najah Desa Sumberkima adalah berupa bangunan dan tanah Rp.150.000.000 yang berasal dari aset neto tanpa pembatasan

3. Laporan arus kas

MTs Nurun Najah Desa Sumberkima dalam laporan keuangannya tidak membuat laporan arus kas, sementara laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan ISAK 35. Tujuan laporan arus kas adalah untuk mengetahui kas masuk dan keluar madrasah. Dalam pencatatan laporan arus kas terbagi menjadi tiga yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Adapun laporan arus kas untuk MTs Nurun Najah adalah sudah tertera pada tabel berikut

MTs Nurun Najah Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (dalam jutaan rupiah)		
	2021	2022
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan		Rp 71.500.000
Kas dari pendapatan jasa		
Bunga yang diterima		
Penerimaan lain-lain		
Bunga yang dibayarkan		
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	Rp	35.070.000
Kas yang dibayarkan untuk administrasi	Rp	23.175.000
Kas dibyarkan untuk operasional lain-lain	Rp	13.255.000
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>		0
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran		
Pembelian peralatan		
Penerimaan dari penjualan investasi		
Pembelian investasi		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)		
Investasi dalam bangunan		
<i>Aktivitas pendanaan lain</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi		
Pembayaran liabilitas jangka panjang		
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>		
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		0
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		0

Pada tabel tersebut menunjukkan Laporan arus kas MTS Nurun Najah hanya pada aktivitas operasi saja yaitu senilai Rp.71.500.000. Untuk laporan arus kas yang berupa aktivitas pendanaan dan investasi tidak ada.

4. Laporan Posisi Keuangan

MTs Nurun Najah Desa Sumberkima dalam penyusunan laporan keuangan tidak membuat laporan posisi keuangan, sedangkan laporan posisi keuangan adalah salah satu dari laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Laporan posisi keuangan menyajikan total aset, total liabilitas, dan total aset neto. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk mengetahui total aset, liabilitas, dan aset neto. Adapun laporan posisi keuangan untuk MTs Nurun Najah Desa Sumberkima adalah sudah tertera pada tabel berikut

Mts Nurun Najah laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
ASET	2021	2022
Aset Tidak Tetap		
Kas dan setara kas		
Piutang bunga		
Investasi jangka pendek		
Aset lancar lain		
Total Aset Tidak Tetap		
Aset Tetap		
Tanah		Rp 60.000.000
Bangunan		Rp 90.000.000
Properti investasi		
Investasi jangka panjang		
Total Aset Tetap		Rp 150.000.000
TOTAL ASET		Rp 150.000.000
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka		
Utang jangka pendek		
Total Liabilitas Jangka Pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang		
Liabilitas imbalan kerja		
Total Liabilitas Jangka Panjang		
Total Liabilitas		
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</i>		Rp 150.000.000
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya		
Total Aset Neto		Rp 150.000.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		Rp 150.000.000

dalam tabel tersebut jumlah aset adalah senilai Rp.150.000.000 yaitu aset tetap berupa tanah dan bangunan dan Adapun liabilitas pihak MTs tidak ada, untuk aset neto MTs Nurun Najah adalah senilai Rp.150.000.000 yang didapatkan dari bantuan tanpa pembatasan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Pada MTs Nurun Najah tidak membuat catatan atas laporan keuangan Untuk menjadikan laporan keuangan yang utuh maka diperlukan catatan atas laporan keuanga. Tujuan catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap, catatan itu sangat berguna dalam mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari laporan keuangan. Adapun catatan atas laporan keuangan MTs Nurun Najah adalah tambahan mengenai informasi sebagai catatan bila mana tidak sesuai. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari laporan keuangan berisikan penjelasan mengenai gambaran umum MTs Nurun Najah, ikhtisar dari kebijakan akuntansi, menjelaskan pos pos dari laporam keuangan dan juga informasi penting lainnya.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menjelaskan secara spesifik tentang Penerapan ISAK No.35 dalam penyusunan laporan keuangan di MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng , maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk laporan keuangan yang disusun oleh MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng terdiri dari kas keluar dan masuk yang dibuat setiap terjadi transaksi dan buku kas umum yang dibuat pada setiap bulan dan akan berakhir pada enam bulan pertama yang kemudian akan dibuat Kembali pada enam bulan berikutnya hal tersebut dikarenakan bantuan yang diberikan dari dana BOS kepada MTs Nurun Najah adalah setiap enam bulan sekali.
2. Penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di MTs Nurun Najah Desa Sumberkima Kecamatan Gerokgak Kabupaten belum dilakukan, MTs Nurun Najah desa sumberkima kecamatan gerokgak tidak membuat laporan keuangan yang lengkap berdasarkan ISAK 35 yaitu: laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

Ansari, Jevri ‘Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada Panti Asuhan al-Marhaman Medan) <https://www.repository.uinsaizu.ac.id/skripsi/jevriansari>. (diakses 20 februari 2023 jam 20.00)

Diviana, Sukma ‘Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 pada Masjid Baitul Haadi;’ Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.15, No.2, (2020)

Ikatan Akuntansi Indonesia DE ISAK 35: penyajian laporan keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba *Ikatan Akuntansi Indonesia* .www.iaiglobal.or.id (2018)

Jusrang, “Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (studi kasus : aksi cepat tanggap (ACT)) sulawesi selatan)” (skripsi prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah makasat 2021))

Martani,Dwi dan Ratna Wardani *akuntansi keuangan menengah* (Jakarta salemba empat 2016).

Premhari, Sathyas I.N.G “Analisis penerapan ISAK NO.35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba Pada Yayasan Sri Sathya sai bali “ (Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universtas Atna Jaya Yogyakarta April 2022).

Purba, Sahala andro siregar. penyajian laporan keuangan entitas non laba berdasarkan ISAK 35 pada gereja HKBP Km 55 <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>